

## Pengaruh Pengembangan Destinasi Pariwisata Berbasis SDGS (Sustainable Development Goals) Terhadap Pengentasan Kemiskinan Di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Nur Rahmadhani Syafitri<sup>1</sup>, Nuryanti Mustari<sup>2\*</sup>, Handam<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Makassar

<sup>123</sup> Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

email:[nurrahmadhanisyafitri245@gmail.com](mailto:nurrahmadhanisyafitri245@gmail.com)<sup>1</sup>, [nuryantimustary@gmail.com](mailto:nuryantimustary@gmail.com)<sup>2\*</sup>, [handam@unismuh.ac.id](mailto:handam@unismuh.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

The study aims to determine the Effect Of SDGS (Sustainable Development Goals) –Based Tourism Destination Development On Poverty Alleviation In Malino Village, Tinggimoncong Sub-District, Gowa Regency. In the form of a questionnaire with a total of 95 respondents. Data collection techniques with a (questionnaire) Data validation techniques were obtained through validity and reability testing. Data analysis techniques used descriptive statistical analysis techniques and simple linear regression analysis techniques. SDGS is in the very good category. Meanwhile, the variables for poverty alleviation are in the good category. Meanwhile, The Influence Of The SDGS –Based Tourism Destination Development Variable On Poverty Alleviation In Malino Village, Tinggimoncong District, Gowa Regency is 32,9%.

**Keywords:** Tourism Destination Development; Sustainable Development Goals; Poverty Alleviation;

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengembangan destinasi pariwisata berbasis SDGS (Sustainable Development Goals) terhadap pengentasan kemiskinan di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Lokasi penelitian berada di kelurahan malino, kecamatan tinggimoncong kabupaten gowa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 95 orang. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner (angket). Teknik pengabsahan data diperoleh melalui uji validitas dan realibilitas. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel pengembangan destinasi pariwisata berbasis SDGS masuk dalam kategori sangat baik. Adapun variabel pengentasan kemiskinan masuk dalam kategori baik. Sedangkan besarnya pengaruh variabel pengembangan destinasi pariwisata berbasis SDGS terhadap pengentasan kemiskinan di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa sebesar 32,9%.

**Keywords:** Pengembangan; Destinasi Pariwisata; SDGS; Pengentasan; Kemiskinan;

\*)Penulis Korespondensi

E-mail : [nuryantimustary@gmail.com](mailto:nuryantimustary@gmail.com)

### Pembahasan

Sampai saat ini, Pemerintah telah membahas terkait pariwisata yaitu terdapat dalam UU No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang telah mengandung beberapa hal, sebagai berikut: Wisata merupakan aktivitas perjalanan yang dilakukan baik secara individu atau berkelompok dengan mengunjungi suatu tempat atau wahana tertentu untuk tujuan rekreasi, mampu menambah wawasan dan pengalaman setiap individu dan mampu mempelajari keunikan daya tarik wisata yang telah dikunjungi dalam jangka waktu yang singkat.

Wisatawan adalah seseorang yang sedang berkunjung dilokasi wisata. Sedangkan, pariwisata adalah semua kegiatan wisata yang sudah didukung dengan kelengkapan fasilitas dan layanan yang telah disediakan oleh masyarakat, pihak swasta (Investor/pengusaha), Pemerintah Pusat ataupun Pemerintah Daerah. Sementara itu, kepariwisataan mencakup semua kegiatan yang berkaitan dengan pariwisata dan bersifat multidimensi dan juga multidisiplin yang muncul sebagai bentuk kebutuhan baik untuk setiap orang, ataupun untuk kebutuhan negara serta adanya bentuk interaksi antara wisatawan dengan pemerintah, maupun pemerintah daerah dengan pengusaha. Daya tarik wisata adalah semua tempat yang memiliki unsur keunikan, keindahan, sebuah nilai seperti keanekaragaman kekayaan alam, budaya, ataupun sebuah karya hasil buatan manusia yang mampu menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Adapun, daerah tujuan pariwisata yang biasa kita sebut sebagai destinasi pariwisata adalah sebuah tempat yang memiliki letak geografis dan strategis yang terletak pada satu atau lebih daerah administratif yang memiliki daya tarik, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan saling melengkapi demi terwujudnya kepariwisataan.

Pengusaha pariwisata adalah seseorang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata. Sedangkan, usaha pariwisata adalah sebuah usaha yang menyediakan barang ataupun jasa yang mampu memenuhi kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. UU No. 10 Tahun 2009, terdapat dalam Pasal 4 yang menjelaskan bahwa kepariwisataan memiliki tujuan: meningkatkan pertumbuhan ekonomi; meningkatkan kesejahteraan rakyat; menghapus kemiskinan; mengurangi pengangguran; melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; menjaga kebudayaan; mampu meningkatkan citra bangsa; menambah rasa cinta tanah air; memperkuat jati diri dan kesatuan bangsa; dan mempererat persahabatan antarbangsa.

Dalam hal ini, terlihat jelas bahwa peranan pariwisata dalam melakukan pembangunan terdapat tiga aspek, yaitu aspek ekonomi (devisa, pajak), aspek terjalin kerjasama antarnegara (persahabatan antarbangsa), dan aspek kebudayaan (dengan mempromosikan keanekaragaman kebudayaan kita terhadap wisatawan lokal ataupun mancanegara) (Hilman, Y. A., & Arifin, S. 2020). Pengembangan yang dilakukan dalam bidang kepariwisataan saat ini, selain mampu menambah devisa Negara maupun pendapatan Pemerintah Daerah juga diharapkan mampu memperluas kesempatan berusaha dengan membuka lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran. Selain itu, pariwisata juga mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang tinggal disekitar lokasi wisata melalui keuntungan, yaitu dengan melengkapi fasilitas yang mendukung dan menyediakan sarana dan prasarana rekreasi agar wisatawan ataupun masyarakat sekitar saling diuntungkan. Pengembangan daerah yang memiliki destinasi pariwisata seharusnya memperlihatkan keunggulan budaya, sejarah dan ekonomi dari tujuan wisata. Hal ini dibahas dalam sebuah laman web ([www.cvinspireconsulting.com](http://www.cvinspireconsulting.com)) yang dikutip pada tahun 2015. Maka dari itu, sektor pariwisata juga sangat diharapkan bisa mengurangi angka kemiskinan. Karena sektor pariwisata di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan sekaligus menjadi salah satu faktor yang strategis dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan devisa negara. Salah satu sektor pariwisata yang mampu meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Gowa, yaitu berada di Kelurahan Malino Kecamatan Tinggimoncong.

Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul: "Pengaruh Pengembangan Destinasi Pariwisata Berbasis SDGs (Sustainable Development Goals) Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa".

## **Metode**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Bupati Kabupaten Gowa, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Gowa, Dinas Sosial Kabupaten Gowa, dan Kantor Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Pemilihan lokasi ini berdasarkan observasi awal, peneliti melihat masih banyaknya masyarakat miskin di dekat lokasi wisata sementara destinasi pariwisata di daerah tersebut memiliki potensi yang sangat besar dalam mengurangi angka kemiskinan. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, dengan pertimbangan bahwa penelitian ini ingin mengetahui lebih dalam mengenai pengaruh pengembangan destinasi pariwisata berbasis SDGs terhadap pengentasan kemiskinan di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena dengan melalui penelitian ini akan dapat diketahui secara objektif bagaimana pengaruh pengembangan destinasi pariwisata berbasis SDGs terhadap pengentasan kemiskinan. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengembangan destinasi pariwisata berbasis SDGs terhadap pengentasan kemiskinan di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat miskin di kelurahan Malino yang

berjumlah 1.933 (seribu sembilan ratus tiga puluh tiga) orang. Dikarenakan jumlah populasi yang begitu besar, maka peneliti memutuskan untuk mengambil sampel dengan menggunakan rumus Taro Yamane:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{(N \cdot (d) + 1)} \\
 n &= \frac{1.933}{(1.933 \cdot (0,1) + 1)} \\
 n &= \frac{1.933}{(1.933 \cdot 0,01 + 1)} \\
 n &= \frac{1.933}{2.033} \\
 n &= 95
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus yang telah digunakan, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 95 orang. Adapun teknik penentuan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling. Dimana teknik simple random sampling adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Dalam Penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder sebagai berikut: Data primer adalah data yang didapatkan oleh penelitian dari hasil kuesioner (angket) dan observasi atau pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Sedangkan, data sekunder adalah sebagai data yang mendukung data primer dari literatur dan dokumen serta data yang diambil dari suatu organisasi dengan permasalahan dilapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bacaan, bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas beberapa bagian, yaitu: observasi (pengamatan langsung), dokumentasi adalah suatu pengumpulan data dalam bentuk gambar, kuesioner (angket) menggunakan bentuk checklist, guna membantu responden untuk menjawab dan mengisi kuesioner dengan mudah dan cepat dengan memberi tanda checklist (√) pada tempat yang telah disediakan.

Penelitian membuat 2 (dua) buah kuesioner untuk penelitian ini, satu kuesioner untuk memperoleh data terkait pengembangan destinasi pariwisata berbasis SDGS (Variabel X) dan satu kuesioner untuk memperoleh data terkait pengentasan kemiskinan (Variabel Y). Kedua kuesioner tersebut peneliti berikan kepada responden yang berada di Kelurahan Malino dan pegawai di Dinas Pariwisata guna mempermudah proses pembuatan kuesioner maka terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi instrumen penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

### Tanggapan Responden terhadap Pengembangan Destinasi Pariwisata

Terkait pengembangan destinasi pariwisata dapat kita lihat data kunjungan wisatawan di Kecamatan Tinggimoncong, data kunjungan wisatawan pada Destinasi Air Terjun Takapala tahun 2019 sebesar 11.724 orang/tahun. selanjutnya data kunjungan wisatawan pada Destinasi Hutan Pinus Malino tahun 2019 sebesar 104.170 orang/tahun. Namun, mengalami penurunan pengunjung pada tahun 2020 Destinasi Air Terjun Takapala sebesar 6.783 orang/tahun, sedangkan pada Destinasi Hutan Pinus Malino sebesar 8.241 orang/tahun. Hal ini disebabkan karena pandemi virus Covid-19. Dan terkait fasilitas, Pemerintah dan masyarakat telah menyediakan penginapan di setiap lokasi wisata, warung makan, restoran ataupun cafe, kamar mandi disetiap destinasi wisata, gazebo di hutan pinus, flying fox, spot foto, pusat informasi, wisata berkuda, aula pertemuan, taman bunga, kios, dan hotel di Malino Highland. Akan tetapi akses jalan masih pengerasan dan sering kali terjadi longsor. Pengembangan destinasi pariwisata berbasis SDGS dengan melihat program pemerintah yang berkelanjutan ini salah satunya adalah program pengentasan kemiskinan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat. Dalam pengembangan destinasi pariwisata tentunya ada beberapa hal yang mampu menunjang PAD (Pendapatan Asli Daerah) yaitu adanya pajak yang diambil dari pengunjung kemudian diserahkan ke Pemerintah Daerah. Adapun objek pajak/retribusi tersebut adalah pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, retribusi tempat penginapan, pajak warung makan, retribusi Air Terjun Takapala, retribusi Hutan Pinus Wisata

Malino, retribusi Malino Highland dan retribusi destinasi wisata lainnya, mampu meningkatkan pembangunan disektor pariwisata dalam mengentaskan kemiskinan yang berbasis SDGS di Kelurahan Malino. Namun, Kendalanya fasilitas akses jalan menuju kelokasi wisata masih ada yang belum di aspal dan sesekali longsor. Selama ini juga PAD juga dalam 3 tahun terakhir terus mengalami peningkatan, akan tetapi menurun drastis selama masa pandemi Covid-19. Hal ini sangat meresahkan masyarakat dan pemerintah karena hampir tidak ada sama sekali pengunjung bahkan banyak lokasi destinasi wisata yang ditutup.

### **Tanggapan Responden terhadap Pengentasan Kemiskinan**

Pengentasan kemiskinan tentu memiliki hubungan yang saling berkaitan dengan program berkelanjutan karena dengan adanya program pemerintah tentang pengembangan destinasi pariwisata, pendapatan asli daerah tentu meningkat, akan banyak lapangan pekerjaan yang baru sehingga mampu mengurangi pengangguran, dan kami juga telah memiliki beberapa program terkait pengentasan kemiskinan seperti (pembagian sembako, raskin, dan jenis bantuan lainnya), pendidikan gratis, program keluarga harapan, pihak Pemerintah Kelurahan juga akan memperluas cakupan program pembangunan yang berbasis masyarakat dan membangun sistem perlindungan sosial bagi masyarakat miskin seperti yang ada dalam tabel kuesioner peneliti. Maka dari itu, untuk memudahkan pekerjaan aparat, pemerintah mengharapkan kerjasama dari kantor lurah dan kantor kecamatan agar data kemiskinan bisa diupdeting perbulan, seluruh masyarakat harus ada pemetaan dari pemerintah dari sisi jumlah aktifitas terhadap sumber penghidupan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, setiap orang tua harus bekerja dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan, kesehatan masyarakat juga perlu diperhatikan, perlu adanya pelatihan terhadap usaha rakyat, harus ada jaminan keamanan ketenagakerjaan, harus ada penataan awal terhadap petani dan pelaku usaha/pedagang, serta diperlukan musyawarah kelurahan untuk membahas penetapan orang miskin.

### **Tanggapan Responden terkait Pengaruh Pengembangan Destinasi Pariwisata Berbasis SDGs terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa**

Terkait pengaruh pengembangan destinasi pariwisata berbasis SDGs (Sustainable Development Goals) terhadap pengentasan kemiskinan di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa ini tentu merupakan judul yang sangat menarik dan tentunya pengembangan yang dilakukan dalam destinasi pariwisata ini sangat membantu dalam pengentasan kemiskinan di wilayah tersebut. Karena di Kelurahan Malino memiliki potensi yang sangat besar sehingga mampu memberdayakan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, homestay yang mampu dipersewakan, dan potensi yang sangat besar juga dapat kita lihat dari sektor pertanian, budaya dan agro wisata. Mengenai Program Pemerintah yang berbasis SDGs sejauh ini hampir terlaksana secara keseluruhan terkait program berkelanjutan seperti tanpa kemiskinan (adanya pelatihan pemberdayaan masyarakat, pengembangan daya tarik wisata dan sarana prasarana, dan beberapa bulan yang lalu diadakan kegiatan Beautiful Malino); Kesehatan yang baik dan kesejahteraan (adanya jaminan kesehatan dan keselamatan kerja); Pendidikan berkualitas (adanya pembangunan mulai dari Tk, SD, SMP, SMA Unggulan Tinggimoncong); Kesetaraan gender (laki-laki maupun wanita tetap bekerja, bertani dan ada pula yang berdagang); Air Bersih; Industri, inovasi dan ifrastruktur ('kami akan usahakan semaksimal mungkin untuk terus melakukan perubahan setiap tahunnya'); dan Pengurangan kesenjangan. Namun, kendalanya dari segi finansial yang terbatas dari APBD yang sumbernya dari BAK, karena tingkat SDM yang berbeda-beda dalam memberikan pemahaman makanya harus diadakan pelatihan. Harapan kami didalam melakukan pengembangan destinasi pariwisata agar mampu mengurangi angka kemiskinan diperlukan adanya kerjasama antar semua sektor, yaitu pemerintah, pihak swasta (investor), dan masyarakat. Pengaruh pengembangan destinasi pariwisata berbasis SDGS terhadap pengentasan kemiskinan tentu sangat membantu

karena mata pencaharian warga semakin bertambah mulai dari 100 ribu-700 ribu perhari. Pendapatan daerah juga terus bertambah tiap tahunnya dari 1,4 - 1,6 miliar.

Berbagai program berkelanjutan (berbasis SDGS) juga sudah kami lakukan khususnya dalam menegentaskan kemiskinan seperti adanya bantuan PKH, BPMT, BNT, dan BST semuanya dari Pemerintah Pusat. Selanjutnya anggaran yang diperoleh dari kabupaten dialokasikan kesetiap destinasi wisata. Namun mengapa data warga miskin semakin bertambah? itu dikarenakan dipengaruhi oleh faktor kemalasan dan faktor tidak ada kemauan untuk berhasil. Kendala lain juga yang penulis dapatkan dari kantor lurah adalah kurangnya pegawai karena PNS hanya berjumlah 4 (empat) orang.

Analisis Hasil Regresi Linear Sederhana Tentang Pengaruh Pengembangan Destinasi Pariwisata berbasis SDGs (Sustainable Development Goals) terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa

Untuk melihat hasil pengaruh pengembangan destinasi pariwisata berbasis SDGS (Sustainable Development Goals) terhadap pengentasan kemiskinan di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dengan responden yang berjumlah 95 orang yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS versi 2.5 Adapun hasil dari analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1 Output bagian pertama (Variabel Entered/Removed)

**Variabels Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variabels Entered	Variabels Removed	Method
1	pengembangan destinasi pariwisata berbasis SDGS <sup>b</sup>	.000	Enter

a. Dependent Variable: pengentasan kemiskinan

b. All requested variables entered.

Sumber: Hasil Penelitian SPSS, 2021

Tabel diatas menjelaskan tentang variabel yang dimasukkan serta metode yang digunakan. Dalam hal ini variabel yang dimasukkan adalah variabel pengembangan destinasi pariwisata berbasis SDGS sebagai variabel independen dan pengentasan kemiskinan sebagai variabel dependent dan metode yang digunakan adalah metode Enter.

**Tabel 2. Output Bagian Ketiga**

**ANOVA**

ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1341.148	1	1341.148	45.643	.000 <sup>b</sup>
Residual	2732.641	93	29.383		
Total	4073.789	94			

a. Dependent Variable: pengentasan kemiskinan

b. Predictors: (Constant), pengembangan destinasi pariwisata berbasis SDGS

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1341.148	1	1341.148	45.643	.000 <sup>b</sup>
Residual	2732.641	93	29.383		
Total	4073.789	94			

a. Dependent Variable: pengentasan kemiskinan

b. Predictors: (Constant), pengembangan destinasi pariwisata berbasis SDGS

Sumber: Hasil Penelitian (data primer dan kuesioner), data diolah oleh penulis dengan SPSS 2020

Dari output tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 45.643 dengan tingkat signifikansi  $0.000 < 0,05$ , maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel pengaruh pengembangan destinasi pariwisata berbasis SDGS (X) terhadap variabel pengentasan kemiskinan (Y).

Berdasarkan hasil analisis data statistik tabel 4.54 Anova yang digunakan untuk mengetahui informasi tentang pengaruh pengembangan destinasi pariwisata berbasis SDGS terhadap pengentasan kemiskinan dapat ditentukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Pembuatan regresi sederhana dapat dilakukan untuk menganalisis pengaruh linear sederhana antara satu variabel independen yaitu pengembangan destinasi pariwisata (X) terhadap variabel dependen yaitu pengentasan kemiskinan (Y) di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Untuk pengambilan keputusan dalam regresi linear sederhana mangacu pada dua hal yakni:

Jika nilai signifikan lebih kecil  $< 0,05$ , artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, maka Hipotesis a (Ha) diterima

- a. Jika nilai signifikan lebih besar  $> 0,05$ , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y, maka Hipotesis a (Ha) ditolak.
- b. Berdasarkan hasil pada tabel Anova di atas digunakan untuk menentukan model persamaan regresi sederhana yang diketahui bahwa nilai F hitung = 45.643 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka variabel pengembangan destinasi pariwisata (X) berpengaruh terhadap variabel pengentasan kemiskinan (Y) sehingga dapat diketahui bahwa Ha diterima dan Ho ditolak karena Sig lebih kecil dari 0,05.

Tabel 3. Output Bagian Keempat

+

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	36.830	7.711		4.776	.000
pengembangan destinasi pariwisata berbasis SDGS	.598	.089	.574	6.756	.000

a. Dependent Variable: pengentasan kemiskinan

Sumber: Hasil Penelitian SPSS 2020

Diketahui nilai Constant (a) sebesar 36.830, sedang nilai pengentasan kemiskinan (b/koefisien regresi) sebesar 0.598, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 36.830 + 0.598X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar 36.830, mengandung arti bahwa nilai konsisten Variabel pengentasan kemiskinan adalah sebesar 36.830.
- Koefisien regresi X sebesar 0.598, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai pengembangan destinasi pariwisata, maka nilai pengentasan kemiskinan bertambah sebesar 0.598. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan
- bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

#### **Pengambilan Keputusan Dalam Uji Regresi Sederhana**

- Berdasarkan nilai signifikansi : dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengembangan destinasi pariwisata (x) berpengaruh terhadap variabel pengentasan kemiskinan (y).
- Berdasarkan nilai t : diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $6.756 < t_{tabel} 0.2017$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengembangan destinasi pariwisata (x) berpengaruh terhadap variabel pengentasan kemiskinan (y).

Berdasarkan hasil pada tabel 4.55 Coefficients yaitu untuk mengetahui besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel Coefficients dimana nilai Constant (a) sebesar 36.830, sedangkan nilai pengembangan destinasi pariwisata (koefisien regresi) sebesar 0.598.

Berdasarkan persamaan regresi sederhana dapat ditentukan bahwa nilai koefisien (b) sebesar 36.830 yang menyatakan bahwa variabel independen atau pengembangan destinasi pariwisata (X) berpengaruh positif terhadap variabel dependen atau pengentasan kemiskinan (Y). Kemudian nilai koefisien regresi sebesar 0.598 yang berarti bahwa pengembangan destinasi pariwisata akan meningkat sebesar 0.598.

Berdasarkan t hitung yaitu 6.756 atau signifikansi (Sig) sebesar 0,000 lebih kecil dari  $< 0,005$  sehingga berarti  $H_0$  diterima. Hal ini berarti pengembangan destinasi pariwisata berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

**Tabel 4 Output bagian kedua (Model Summary)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 <sup>a</sup>	.329	.322	5.42063

a. Predictors: (Constant), pengembangan destinasi pariwisata

Sumber: Hasil Penelitian, data diolah dengan SPSS 2020

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar, 0.574. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.329, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (pengembangan destinasi pariwisata) terhadap variabel terikat (pengentasan kemiskinan) adalah sebesar 32.9%.

Berdasarkan tabel 4.56 model summary di atas, menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) sebesar 0.574. Dari besar pengaruh variabel independen atau pengembangan destinasi pariwisata terhadap variabel dependen atau pengentasan kemiskinan ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0.329 artinya 32,9% besar pengaruh variabel independen atau pengembangan destinasi pariwisata (X) terhadap variabel dependen atau pengentasan kemiskinan (Y) yang juga diperkuat dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0.322 artinya 32,2%. Dari data tersebut berada pada tingkatan cukup baik sesuai pada table 4.56, ini berarti pengembangan destinasi pariwisata (X) memiliki pengaruh terhadap pengentasan kemiskinan (Y) akan tetapi tidak signifikan. Hal tersebut juga dibuktikan dengan kolom Standard Error yang menunjukkan angka sebesar 5.42063, jika nilai semakin mendekati 0 maka semakin akurat data yang diperoleh. Dari hasil output tersebut berada pada tingkatan cukup baik, sedangkan sisanya (100% - 32,9% = 67,1%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Hal ini berarti ada variabel atau faktor lain yang mempengaruhi pengentasan kemiskinan sebesar 67,1%. Berdasarkan observasi peneliti, faktor lain yang mempengaruhi pengentasan kemiskinan di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang pengaruh pengembangan destinasi pariwisata berbasis SDGS terhadap pengentasan kemiskinan di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan destinasi pariwisata berbasis SDGS di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, masuk dalam kategori cukup baik, berdasarkan dari 4 (empat) indikator yaitu kesejahteraan masyarakat tuan rumah, jaminan kesehatan dan keselamatan, manfaat ekonomi, dan pengelolaan sumber daya alam yang langka.
2. Pengentasan kemiskinan di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa termasuk kedalam kategori cukup baik. Berdasarkan 4 (empat) indikator yaitu menjaga stabilitas harga bahan kebutuhan pokok, mendorong pertumbuhan ekonomi yang berpihak pada rakyat miskin, menyempurnakan dan memperluas cakupan program pembangunan berbasis masyarakat, dan membangun serta menyempurnakan sistem perlindungan sosial bagi masyarakat miskin.
3. Pengaruh Pengembangan destinasi pariwisata berbasis SDGS (Sustainable Development Goals) terhadap Pengentasan kemiskinan di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa sebesar 32,9% dan 67,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian atau yang tidak dijelaskan didalam penelitian ini.

Saran kami mengenai Pengembangan destinasi pariwisata berbasis SDGS terhadap Pengentasan kemiskinan di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa. Gowa yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat di Kelurahan Malino diharapkan untuk terus meningkatkan partisipasinya dalam mendukung setiap program pemerintah, khususnya dalam

pengembangan destinasi pariwisata dan pengentasan kemiskinan yang harus dapat memberikan dampak positif terhadap seluruh masyarakat kelurahan Malino.

2. Diharapkan untuk dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat tentang pengembangan destinasi pariwisata dan pengentasan kemiskinan.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneruskan dan mengembangkan penelitian yang lebih mendalam tentang pengaruh pengembangan destinasi pariwisata berbasis SDGS terhadap Pengentasan kemiskinan di Kelurahan Malino, Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, dan diharapkan kepada peneliti yang lain agar menggunakan variabel ataupun indikator lain dalam melakukan penelitian sehingga dapat semakin menguatkan dan mempertegas tentang adanya pengaruh pengembangan destinasi pariwisata berbasis SDGS terhadap Pengentasan kemiskinan.

### Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah mendukung terselesainya artikel ini.

### Daftar Pustaka

BAPPENAS. (2005). "Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan. Sekretariat Kelompok Kerja Perencanaan Makro Penanggulangan Kemiskinan, Komite Penanggulangan Kemiskinan". Januari 2005.

Causes & Effects Of Proverty On Society, Children & Violence Proverties.org Research For Social & Economic Development-See More at:  
<http://www.proverties.org/effects-of-proverty.html#sthash.IFOQKxdi,dpuf>  
(Published March 2011-update May 2013:8).

Cutlip. Scott M., et al. 2009. "Effective Public Relations". Person Edication Inc. Ejournal.IP.Fisip-Unmul.ac.id>2013/06.doc. (Diakses Tanggal 17 Juni 2013).

Direktorat Jenderal Pariwisata, Depparsenibud RI. 1998, Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional 1998, Laporan Akhir, No. 1.

G.Suwantoro. "Dasar-Dasar Pariwisata". Yogyakarta: Andi Offset, 1997.

Handoko, T. 2009. Manajemen Edisi 2. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.

Hasibuan, Melayu S.P. 2000. "Orgaisasi dan Manajemen". Jakarta: Rajawali Pers.

Hilman, Y. A., & Arifin, S. (2020). Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Wisata "Bukit Sebrang" Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan, 6(1), 36-49.

Herlambang, Susatyo. 2013. "Pengantar Manajemen". Yogyakarta: Gosyen Publishing.  
<http://Digilib.Unila.ac.id/12864/14/2011.pdf>. (Dikutip pada tanggal 1 April 2015).  
<Http://www.academia.edu/37998685/Peran-SDGs-Dalam-Mengentaskan-Kemiskinan-di-Indonesia>.

Jurnal.Unpad.ac.id.pdf. (Dikutip Oleh Shatono pada tahun 2016).

Makmur. 2011. "Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan". Bandung: Refika Aditama.

Muhammad, Hambali. 2008. Upaya Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Sektor UMKM. <http://marx83.wordpress.com> (Dikutip Pada 5 Juli 2008).

- Mustafa, Delly. 2013. "Birokrasi Pemerintahan". Bandung. Alfabeta.
- Repository.umy.ac.id.2011.pdf. (Dikutip Oleh SM. Hasan pada tahun 2016).
- Ritonga, Hamonangan. 2003. Perhitungan Penduduk Miskin. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Robbins dan Caulter. 2010. Manajemen Edisi Kesepuluh Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Spillane, J, J. 1987. "Ekonomi Pariwisata Sejarah dan Prospeknya". (Diakses Pada Tanggal 3 Desember 2013).
- Suparlan, Parsudi. 2004. "Kemiskinan di Perkotaan". Jakarta: Yayasan Obor.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009, Tentang Kemiskinan.
- Wahid, Abdul. 2015. "Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islami". Skripsi.
- Yoeti, Oka, A,. 1996. "Pengantar Ilmu Pariwisata". Bandung: Angkasa.  
<http://cvinspireconsulting.com/konsep-pengembangan-pariwisata>. (Dikutip Oleh Isa Wayudi Pada Tanggal 1 November 2017).
- Yoeti, Oka, A,. 2008. "Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata". Jakarta: Pradnya Paramita.